

## **DAMPAK SISTEM KEBUT SEMALAM TERHADAP TINGKAT PLAGIARISME TUGAS MAHASISWA IKIP SILIWANGI**

**Dida Firmansyah<sup>1</sup>, Widdy Rahmah Umar<sup>2</sup>, Amalia Siddiqa Rahayu<sup>3</sup>**

**<sup>1-3</sup>IKIP Siliwangi**

<sup>1</sup>dfirmansyah86@ikipsiliwangi.ac.id, <sup>2</sup>widirahmah25@gmail.com, <sup>3</sup>amaliasiddiqa@gmail.com

### **Abstract**

The purpose of this research was to improve the skills of students of IKIP Bandung Siliwangi to better critical thinking. Speeding system overnight is a behavior that is done by students, these systems have become habits of college students to get results more easily and task is resolved. Students studying with the speeding system overnight give bad impact towards physical and brain, which are constantly menrus forced to learn all the intended subjects. But in fact, there are many students who are not yet able to apply independent study well. In the set time among students is a difficult thing to life. Especially in a set time, to complete the task quickly. So, raises the speeding system overnight behavior that will be the Act of plagiarism. Learning style is the way taken by each person in absorbing new information. As for the type of student learning style can be distinguished into three types namely (1) the Visual meaning of learning styles by using the sense of sight, (2) Auditorial means learning styles by using the senses of hearing, and (3) Kinesthetic means learning style receiving a lesson which is done with motion.

**Keywords:** Speeding System Overnight, Plagiarism, Learning Styles

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung agar lebih berpikir kritis. Sistem kebut semalam adalah sebuah perilaku yang dilakukan oleh mahasiswa, Sistem ini sudah menjadi kebiasaan mahasiswa untuk memperoleh hasil lebih mudah dan tugas terselesaikan. Mahasiswa yang belajar dengan sistem kebut semalam memeberikan dampak yang buruk terhadap fisik dan otak, yang secara terus menerus dipaksakan untuk mempelajari semua mata kuliah yang dituju. Namun kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang belum dapat menerapkan belajar mandiri dengan baik. Dalam mengatur waktu dikalangan mahasiswa merupakan hal yang sulit untuk kehidupan. Terutama dalam mengatur waktu yang sedikit, dalam menyelesaikan tugas dengan cepat. Sehingga, menimbulkan perilaku sistem kebut semalam yang akan menjadi tindakan plagiarisme. Gaya belajar adalah cara yang diambil oleh masing-masing orang dalam menyerap informasi baru. Adapun tipe gaya belajar mahasiswa dapat dibedakan menjadi 3 tipe yaitu (1) Visual yang artinya gaya belajar dengan menggunakan indra penglihatan, (2) Auditorial artinya gaya belajar dengan menggunakan indra pendengaran, dan (3) Kinestetik artinya gaya belajar menerima pelajaran yang dilakukan dengan gerakan, bekerja dan menyentuh.

**Kata kunci:** Sistem Kebut Semalam, Plagiarisme, Gaya Belajar

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu usaha dalam proses mengembangkan kemampuan diri baik dari segi keagamaan, kepribadian, kecerdasan atau pengetahuan. Secara sistematis proses pendidikan bertujuan mengubah diri untuk mencapai kemajuan lebih baik. Dalam Pendidikan terdapat proses pembelajaran terutama bagi mahasiswa untuk mengerti, paham, dan membuat lebih

kritis dalam berpikir. Pendidikan merupakan ujung tombak dalam pengembangan sumber daya manusia (Budiana, dkk. 2012, hlm. 158).

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa, kegiatan ini membuat mahasiswa memiliki pengetahuan secara efektif dan efisien. Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang sangat tepat untuk memberikan mahasiswa lebih kreatif dan aktif dalam menanamkan ilmu pengetahuan selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memudahkan dalam belajar serta mengembangkan mahasiswa. mahasiswa dituntut untuk menunjukkan perilaku yang lebih kreatif dan maju sesuai dengan perkembangan zaman (Kurniawan, Y. & Hidarsih, 2014).

Belajar seharusnya menjadi kebutuhan untuk mahasiswa, belajar pada dasarnya adalah pengembangan konsep dan pemahaman mengenai suatu objek (Pranowo, 2014. hlm. 42). (Firmansyah, 2018) Belajar pada dasarnya adalah pengembangan konsep dan pemahaman mengenai suatu objek. Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan individu dari yang tidak tahu menjadi tahu yang dapat memberikan informasi serta pemahaman terhadap suatu objek tertentu. Tetapi pada kenyataannya belajar dianggap beban. Akibatnya, mahasiswa akan cenderung menghindari kegiatan belajar tersebut. Ini menjadi awal dari munculnya kecenderungan untuk belajar dalam waktu singkat atau semalam suntuk untuk menghadapi tes atau ujian esok harinya. Menurunnya pola cara belajar setiap mahasiswa selama mengikuti perkuliahan memiliki kebiasaan dengan perilaku negatif, seperti belajar sistem kebut semalam salah satunya di IKIP Siliwangi Bandung.

Sistem kebut semalam adalah sebuah perilaku yang dilakukan oleh mahasiswa, Sistem ini sudah menjadi kebiasaan mahasiswa untuk memperoleh hasil lebih mudah dan tugas terselesaikan. Mahasiswa yang belajar dengan sistem kebut semalam memberikan dampak yang buruk terhadap fisik dan otak, yang secara terus menerus dipaksakan untuk mempelajari semua mata kuliah yang dituju. Selama masa perkuliahan mahasiswa diberikan perlakuan belajar dengan kreatif dan aktif secara mandiri. Namun kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang belum dapat menerapkan belajar mandiri dengan baik. Dalam mengatur waktu dikalangan mahasiswa merupakan hal yang sulit untuk kehidupan. Terutama dalam mengatur waktu yang sedikit, dalam menyelesaikan tugas dengan cepat. Sehingga, menimbulkan perilaku sistem kebut semalam yang akan menjadi tindakan plagiarisme.

Fakta di lapangan bahwa tindakan plagiarisme dikalangan mahasiswa banyak ditemukan pada penyelesaian tugas akademik yaitu *paper*, makalah, *review*, dan *small research* khususnya pada pembuatan *field note*. Pilihan mahasiswa terhadap penyelesaian tugas akademik merupakan suatu bentuk implentasi adanya tindakan sosial dalam memilih plagiarisme yang dinilai tepat bagi tugas akademiknya. Sehingga, tipe tindakan tersebut jika ditinjau dari penggolongan tindakan rasionalitas instrumental. Rasionalitas instrumental (sarana-tujuan) yang dikemukakan oleh George & Daugles (Hasan, 2014, hlm. 24) bahwa teori tindakan sosial Max Weber tipe tindakan rasionalitas instrumental adalah tindakan yang ditujukan pada pencapaian tujuan-tujuan yang secara rasional diperhitungkan dan diupayakan sendiri oleh aktor yang bersangkutan. Jadi, tindakan tersebut merupakan tujuan dan harapan yang didapatkan berdasarkan individu dan untuk mengupayakan tujuan. Harapan-harapan ini digunakan sebagai syarat atau sarana untuk mencapai tujuan-tujuan aktor lewat upaya dan perhitungan yang rasional. Tindakan rasional instrumental ini, terdapat suatu pemikiran yang ditindak dilakukan oleh mahasiswa sebelum memilih cara plagiarisme yang nantinya tepat bagi tugas akademiknya.

Perilaku yang dilakukan mahasiswa merupakan gaya belajar yang menjadi karakteristik bagi setiap orang. Gaya belajar adalah cara yang diterapkan setiap mahasiswa untuk mendapatkan informasi baru, bagaiman berkonsentrasi, mengolah, dan menyimpan informasi pada memori otak (Putri, A. W. 2013. hlm. 6). Sebagaimana pendapat Sukadi (Papilaya & Huliselan, 2016, hlm. 58) bahwa gaya belajar yaitu cara seseorang untuk menyerap ilmu pengetahuan dan mengolah informasi yang didapat. Mengetahui tipe atau gaya belajar seseorang akan membantu pendidik untuk dapat mendekati semua atau hampir semua mahasiswa hanya dengan menyampaikan informasi dengan gaya yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan tipe belajar mahasiswa. Adapun tipe gaya belajar mahasiswa dapat dibedakan menjadi 3 tipe yaitu : (1) Visual yang artinya gaya belajar dengan menggunakan indra penglihatan, (2) Auditorial artinya gaya belajar dengan menggunakan indra pendengaran, dan (3) Kinestetik artinya gaya belajar menerima pelajaran yang dilakukan dengan gerakan, bekerja dan menyentuh.

Penelitian ini dibatasi pada permasalahan yang meliputi: (1) Dampak gaya belajar sistem kebut semalam dalam mengerjakan tugas sehingga terjadi plagiarisme (negatif) pada mahasiswa IKIP Siliwangi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dampak sistem kebut

semalam terhadap tingkat plagiarisme pada tugas mahasiswa IKIP Siliwangi. Penyusunan penelitian dilakukan melalui kajian deskripsi dengan menggambarkan dampak gaya belajar sistem kebut semalam pada mahasiswa.

## **METODE**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan objek yang diteliti. Metode penelitian deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih dari satu variabel (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan atau mencari hubungan variabel satu sama lain (Sugiyono, 2015, hlm. 35)

Langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu : (1) Objek dalam penelitian yang kami lakukan adalah mahasiswa IKIP Siliwangi, (2) Mencakup dari beberapa jurusan Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Matematika, PAUD, dan Bimbingan Konseling, (3) menggunakan angket. Berikut ini adalah hasil data tersebut dideskripsikan dengan bentuk tabel dan dijelaskan, untuk lebih mengetahui dampak sistem kebut semalam terhadap tingkat plagiarisme pada tugas mahasiswa IKIP Siliwangi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini adalah hasil instrument analisis terhadap 34 responden mahasiswa.

**Tabel 1.1** Hasil Instrumen Analisis

<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Hasil</b>
1	Tugas Menggunakan Sks Lupa Mencantumkan Sumber	73%
2	Tugas Menggunakan Sks Tanpa Proses Penyuntingan	66%
3	Tugas menggunakan Sks dengan tujuan memperbanyak materi	78%
4	Tugas menggunakan Sks dengan mengambil sumber-sumber tanpa memahami	64%
5	Tugas menggunakan Sks dengan sumber tidak akurat	66%

### **Keterangan Pernyataan:**

A. Saya mengerjakan tugas dengan menggunakan sistem kebut semalam sehingga lupa mencantumkan sumber.

- B. Saya mengerjakan tugas dengan menggunakan sistem kebut semalam sehingga mengambil bagian dari sumber tanpa disunting.
- C. Saya mengerjakan tugas dengan menggunakan sistem kebut semalam sehingga mengambil sumber dengan tujuan memperbanyak materi.
- D. Saya mengerjakan tugas dengan menggunakan sistem kebut semalam dengan mengambil dari sumber-sumber yang ada sehingga materi tersebut tidak dipahami secara penuh.
- E. Saya mengerjakan tugas dengan menggunakan sistem kebut semalam sehingga sumber tidak akurat karena untuk mencapai waktu pengerjaan.

## **PEMBAHASAN**

Hasil dari responden (mahasiswa) dengan menggunakan angket, melalui media internet. Setiap jurusan yang ada di kampus mengisi angket yang telah disediakan pernyataan yang sesuai dengan dampak sistem kebut semalam terhadap tingkat plagiarisme, pada tugas mahasiswa IKIP Siliwangi. Peneliti membatasi responden pada setiap jurusan IKIP Siliwangi dengan jumlah 34 responden.

Hasil pemerolehan data dari angket tersebut dapat disimpulkan bahwa pernyataan (A) Tugas Menggunakan Sks Lupa Mencantumkan Sumber memperoleh hasil 73%. Hasil ini berarti dari 34 responden 73% dikatakan plagiarisme dikarenakan lupa mencantumkan sumber. Hal ini penulis mengasumsikan bahwa tugas menggunakan Sks lupa mencantumkan sumber, memang harus memperbaiki gaya belajar mahasiswa dengan kreatif dan lebih rinci dalam mencantumkan sumber.

Pernyataan (B) Tugas Menggunakan Sks Tanpa Proses Penyuntingan memperoleh hasil 66%. Hasil ini berarti dari 34 responden 66% dikatakan plagiarisme dikarenakan sumber tanpa proses penyuntingan. Hal ini rata-rata mahasiswa dengan sekadar untuk memenuhi tugas yang dihadapi.

Pernyataan (C) Tugas menggunakan Sks dengan tujuan memperbanyak materi memperoleh hasil 78%. Hasil ini berarti dari 34 responden 78% dikatakan plagiarisme dikarenakan untuk tujuan memperbanyak materi. Hal ini presentase yang paling tinggi dari sekian pernyataan, rata-rata mahasiswa banyak yang plagiarisme dengan tujuan memperbanyak materi, tanpa menuangkan gagasan dan pemikiran mahasiswa.

Pernyataan (D) Tugas menggunakan Sks dengan mengambil sumber-sumber tanpa memahami memperoleh hasil 64%. Hasil ini berarti dari 34 responden 64% dikatakan plagiarisme dikarenakan mengambil sumber tanpa memahami. Hal ini presentase yang paling rendah dari pernyataan (C) yang memperoleh hasil paling tinggi yaitu 78%.

Pernyataan (E) Tugas menggunakan Sks dengan sumber tidak akurat memperoleh hasil 66%. Hasil ini berarti dari 34 responden 66% dikatakan plagiarisme dikarenakan sumber yang tidak akurat. Hal ini rata-rata mahasiswa mengambil sumber yang tidak akurat dan sumber yang tidak jelas kebenarannya.

## **SIMPULAN**

Gaya belajar setiap mahasiswa tentunya berbeda-beda dan juga memiliki karakteristik masing-masing. Tidak sedikit mahasiswa IKIP Siliwangi yang sering menggunakan gaya belajar sistem kebut semalam (SKS) dalam mengerjakan tugas. Dalam hal ini, gaya belajar SKS kurang baik untuk para akademisi. Karena dengan gaya belajar tersebut bisa mengakibatkan terjadinya plagiarisme. Hasil analisis dari angket dapat diseksripsikan dan dijelaskan bahwa mahasiswa disebut plagiarisme karena Sks bila tujuannya memperbanyak materi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Budiana, D. (2012). *pendidikan*.

Firmansyah, D. (2018). Analysis of Language Skills in Primary School Children (Study Development of Child Psychology of Language). *PrimaryEdu - Journal of Primary Education*, 2(1), 35–44. <https://doi.org/10.22460/pej.v1i1.668>

Hasan. (2014). Papilaya. *Equilibrium*, iv, 24.

Kurniawan, Y. & Hidarsih, T. P. (2013). *Strategi Pembelajaran Drama di Tingkat Sekolah Menengah*. (sugiyono, Ed.). bandung: alfabeta.

Kurniawan, Y. & Hidarsih, T. P. (2014). *Pembelajaran*. yogyakarta: pro-U Media.

Papilaya & Huliselan. (2016). *Papilaya*.

Pranowo. (2014). *pendidikan*.

Putri, A. W. (2013a). Gaya belajar adalah cara yang diambil oleh masing.

Putri, A. W. (2013b). *Putri*.

Sugiyono. (2015). *Papilaya*.